

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang melaksanakan penggantian kurikulum baru dari Kurikulum 2013 Revisi ke kurikulum merdeka, hanya saja kebanyakan sekolah mengalami beberapa kendala dan penyesuaian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Banyak sekolah di Indonesia yang masih menggunakan Kurikulum 2013 Revisi seperti beberapa sekolah yang saya datangi untuk melaksanakan wawancara masih menggunakan Kurikulum 2013 Revisi sebagai acuan pembelajarannya karena masih adanya penyesuaian dan pelatihan untuk menunjang penggunaan kurikulum merdeka di masa mendatang. Pendidikan merupakan wahana yang harus dilalui seorang peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki arah dan tujuan tertentu dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh individu. Kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Hal tersebut tentu didukung oleh peranan seorang guru dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Peranan seorang guru dalam proses belajar harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang siswa dengan cara pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa. Dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik, guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, mengembangkan materi dan membuat peserta didik untuk paham dan aktif di dalam kelas. Sehingga dibutuhkan

bahan ajar yang berkualitas dan menarik minat siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Magdalena dkk dengan judul “Analisi Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN Karawaci 20”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru sangat memerlukan sebuah bahan ajar untuk dapat mempermudah proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mudah mengerti/memahami tentang materi yang diajarkan. Bahan ajar pada umumnya dikemas dalam buku ajar atau buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran berbasis genre teks. Artinya, melalui teks peserta didik diharapkan dapat terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas IX SMP/MTS adalah teks cerita inspiratif. Secara tersurat dalam Kurikulum 2013 teks cerita inspiratif terdapat pada KD 3.12 menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif. Ketercapaian Kompetensi Dasar tadi dipengaruhi oleh berbagai kemampuan pembelajaran. Salah satunya adalah materi atau bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magnalena *at.al* (2020) bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kriteria bahan ajar dan tidak terpusat pada satu sumber utama saja yakni buku

siswa, karena masih banyak sumber lainnya yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar sesuai dengan kriteria bahan ajar yang ditentukan.

Oleh karena itu, bentuk bahan ajar secara umum dibagi menjadi dua yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Sesuai dengan fakta yang ada, bahan ajar yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah selama ini kurang bervariasi. Hal tersebut akhirnya berdampak pada rendahnya minat peserta didik terhadap materi pembelajaran atau bahan ajar yang disediakan. Sejauh ini, masih banyak sekolah yang hanya fokus pada faktor kognitif dan mengabaikan pentingnya bahan ajar yang relevan sesuai dengan keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kebanyakan dalam proses penyampaian bahan ajar hanya menjelaskan materi dari buku, mengerjakan modul dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di tiga sekolah sasaran penelitian yakni SMP Negeri 14 Tasikmalaya, SMP Islamiyah Ciawi, dan SMP Islam Langen. Penulis telah melakukan wawancara berupa penggunaan bahan ajar teks cerita inspiratif kepada Ibu Rina Martiana, S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Tasikmalaya, beliau mengatakan bahwa masih menggunakan bahan ajar teks cerita inspiratif yang ada dalam buku paket meskipun hanya terdapat satu contoh teks cerita inspiratif dan terkesan kurang bervariasi sehingga dibutuhkan alternatif bahan ajar lainnya. Wawancara selanjutnya dengan Ibu Hj. Ani Sumarni, S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMP Islamiyah Ciawi, beliau mengatakan masih menggunakan buku paket sebagai sumber utama bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan cerita inspiratif

yang tersedia di internet sebagai sumber kedua disebabkan karena kurangnya buku rujukan atau buku alternatif yang spesifik membahas teks cerita inspiratif di perpustakaan. Selain itu, menurut ibu Hj. Ani tidak jarang juga terdapat teks cerita inspiratif yang tidak sesuai pada buku LKS. Tidak jarang juga pendidik menggunakan artikel dan *website* pendidikan untuk dijadikan alternatif bahan ajar, dan wawancara terakhir dengan Ibu Siti Syarifah, S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMP Islam Langen, beliau mengatakan masih menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sebagai rujukan bahan ajar dan sangat membutuhkan alternatif bahan ajar untuk membuat setiap pertemuan menjadi lebih bervariasi tidak hanya satu teks cerita inspiratif saja. Selain itu peserta didik juga diberi kebebasan untuk membaca cerita inspiratif yang tersedia di internet, namun beliau kurang yakin jika menggunakan sembarang teks cerita inspiratif yang terdapat dalam internet meskipun teks cerita inspiratif tersebut karya seorang tokoh ternama, karena belum tentu sesuai untuk bahan ajar peserta didik kelas IX.

Penulis menyimpulkan ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai materi bahan ajar teks cerita inspiratif yang disuguhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Permasalahan pertama yaitu kualitas buku paket peserta didik yang tersedia kurang memadai karena hanya terdapat satu contoh teks cerita inspiratif saja. Permasalahan kedua adalah kurangnya bahan ajar pendamping yang disediakan oleh sekolah dan membuat bahan ajar menjadi tidak menarik dan kurang bervariasi saat disampaikan.

Materi teks cerita inspiratif yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX masih sedikit referensi yang bisa ditemukan, sebab materi teks cerita inspiratif pada Kurikulum 2013 Revisi termasuk jenis teks yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga patut kita sadari bahwa teks tersebut masih belum banyak beredar di sekolah meskipun teks tersebut termasuk dalam kategori teks naratif atau narasi. Maka diperlukannya bahan ajar yang menarik dan baru sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik bisa menggunakan bahan ajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada saat ini. Misalnya, dengan membuat pembelajaran teks cerita inspiratif lebih interaktif dan menarik atau adanya media pembelajaran yang memberikan manfaat serta semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik menganalisis buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau) Karena memenuhi kriteria bahan ajar yang telah ditentukan. Berdasarkan teori dasar yang penulis gunakan bahwa dalam pemilihan bahan ajar harus adanya relevansi atau kesesuaian dengan kompetensi dasar, sah (Valid), menarik minat (*Interest*) peserta didik, adanya konsisten sesuai struktur dan kebahasaan pada teks cerita inspiratif, dan adanya adekuasi atau keajegan dalam bahan ajar. Buku merantau masuk ke dalam kriteria tersebut. dapat dilihat dari isinya, relevansi dengan KD 3.12, sesuai dengan kompetensi peserta didik, memiliki daya tarik untuk dibaca, dan teks yang disajikan sangat menarik dan mudah dipahami. Menjawab permasalahan yang terjadi di sekolah sasaran terutama dalam bahan ajar teks cerita

inspirasi yang kurang bervariasi, sehingga dapat menjadi solusi dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar teks cerita inspiratif kelas IX.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah dilakukan serta dapat menggali informasi sesuai dengan keadaan objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:43), “Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survei yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitis hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.”

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif dalam Buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau) dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Inspiratif pada Peserta Didik Kelas IX SMP”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif dalam buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau)?
2. Dapatkah teks cerita inspiratif dalam buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau) dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMP?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Struktur dan Kebahasaan

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau).

2. Struktur Teks Cerita Inspiratif

Struktur teks cerita inspiratif yang dimaksud pada penelitian ini adalah struktur teks inspiratif yang terdapat pada buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau). Struktur yang dimaksud meliputi orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda. Sama halnya dengan struktur yang terdapat dalam teks narasi karena pada dasarnya teks cerita inspiratif itu masuk dalam kategori teks naratif atau narasi maka dalam analisis struktur teks cerita inspiratif disesuaikan dengan struktur teks narasi.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif

Kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif yang dimaksud pada penelitian ini adalah unsur kebahasaan yang ada dalam buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau) yang meliputi kata/kalimat deskriptif, ekspresif, dan majas sesuai dengan yang ada di kompetensi dasar pada silabus.

4. Teks Cerita Inspiratif

Teks cerita inspiratif yang penulis ketahui adalah teks yang mengisahkan sesuatu hal yang sangat menginspirasi kita untuk lebih maju dalam berbuat sesuatu. Teks yang memotivasi dan mendorong kita untuk berbuat baik, sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya.

5. Buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau)

Buku merantau merupakan kumpulan cerita teks inspirasi yang berisi kisah inspiratif dari berbagai latar belakang seseorang untuk mencapai kesuksesannya di tanah rantau. Buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau) nantinya dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IX SMP.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini terdapat beberapa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan:

1. struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif yang terdapat dalam buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau), dan;
2. untuk mengetahui dapat atau tidaknya kumpulan teks cerita inspiratif dalam buku Merantau (Kisah Inspiratif Meraih Sukses di Tanah Rantau) dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita inspiratif pada peserta didik di kelas IX SMP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dan pola pengembangan materi teks cerita inspirasi di kelas IX SMP. Diharapkan juga dapat ikut mendukung dan mengembangkan teori tentang teks baik itu struktur dan kebahasaan teks cerita inspirasi. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks cerita inspirasi yang lebih menginspirasi dan banyak pilihan dalam proses pembelajaran sehingga pendidik tidak lagi terpaku pada materi teks cerita inspirasi yang terdapat dalam buku siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Sebagai tambahan referensi dan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks cerita inspirasi mengenai struktur dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita inspirasi di kelas IX untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan bahan untuk membimbing para pendidik dalam mengembangkan prosedur pembelajaran yang berkualitas unggul dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Peserta Didik

Diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan memotivasi peserta didik dengan bahan ajar yang bervariasi, edukatif serta menginspirasi peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Dan diharapkan juga dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari teks cerita inspirasi.

d. Penulis

Guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mempersiapkan bahan ajar yang mudah dipahami serta beragam khususnya dalam pembelajaran teks cerita inspirasi sebagai calon pendidik.